



STUDI DESKRIPTIF PENDIRIAN USAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Deskoni¹, Yuliana FH², Firmansyah³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 16 Oktober 2021

direvisi : 12 November 2021

disetujui : 12 November 2021

Kata-kata Kunci:

Pendirian Usaha,

Mahasiswa, Wirausaha

Abstract

This research aims to find out what business is being pursued by students and describe how the process of establishing the business was conducted by students of the year 2018-2020 of the Economic Education Study Program of Sriwijaya University. The research method used is descriptive qualitative research, by conducting observations and in-depth interviews of informants/respondents of 20 entrepreneurship students to obtain the required data following the focus of the research. In starting a business most students have had an entrepreneurship intention since high school / vocational school, the determination was stronger with the support of several courses such as entrepreneurship, business planning, and UMKM. The motivation of students to start a business is largely influenced by the desire to be independent (ambition for freedom), and in choosing a business that is run based on hobbies and skills owned and taking advantage of existing business opportunities. However, in starting a business most students did not make a mature business plan, even though business planning can be said to be a tool of control in achieving business focus and goals.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bisnis/usaha yang sedang digeluti mahasiswa dan menggambarkan bagaimana proses pendirian usaha yang dilakukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya Tahun Angkatan 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap responden yang berjumlah 20 mahasiswa berwirausaha guna memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam memulai usaha sebagian besar mahasiswa telah memiliki intensi berwirausaha sejak di bangku SMA/SMK, kebulatan tekad tersebut semakin kuat dengan adanya dukungan beberapa mata kuliah seperti kewirausahaan, perencanaan bisnis, dan UMKM. Adapun motivasi mahasiswa untuk memulai usaha sebagian besar dipengaruhi oleh keinginan untuk mandiri dan dalam memilih usaha yang dijalankan dilakukan berdasarkan hobi dan keterampilan yang dimiliki serta memanfaatkan peluang usaha yang ada. Namun, dalam memulai usaha sebagian besar mahasiswa tidak membuat sebuah perencanaan bisnis yang matang, padahal perencanaan bisnis dapat dikatakan sebagai alat kendali dalam mencapai fokus dan tujuan usaha.

Cara mengutip :

Deskoni, FH, Yuliana, Firmansyah. (2021). Studi Deskriptif Pendirian Usaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 8(2), 102-111. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i2.15584>

PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran di Indonesia khususnya lulusan perguruan tinggi yang disebabkan oleh tidak seimbangnya jumlah angkatan dan lapangan pekerjaan yang ada di masyarakat. Dengan asumsi semakin tinggi jenjang pendidikan maka diharapkan mampu menghasilkan pendapatan yang sesuai dan lebih makmur. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada Agustus 2019, TPT turun menjadi 5,28 persen dibandingkan tahun lalu yang sebesar 5,34 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan terkhusus lulusan Perguruan tinggi (Univeristas, Institut, dan sederajatnya) menyumbang sebesar 5,67 persen dari seluruh pengangguran yang ada di Indonesia (BPS, 2019).

Tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi tersebut selain disebabkan oleh tidak seimbangnya jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah angkatan kerja juga disebabkan oleh kurangnya *link and match* antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan tempat kerja, serta tingginya keinginan lulusan perguruan tinggi dalam memilih lapangan pekerjaan. Hal tersebut menjadikan salah satu alasan pengangguran lulusan perguruan tinggi menyumbang persentase cukup banyak. Salah satu alternatif dalam mengurangi masalah tersebut yakni selama masa perkuliahan mahasiswa hendaknya mendapatkan sebuah pelatihan terkait kewirausahaan yang difasilitasi oleh perguruan tinggi masing-masing. Sehingga para lulusan perguruan tinggi tidak hanya berorientasi dan bergantung pada lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah melainkan mampu termotivasi untuk membuka lapangan pekerjaan baru melalui berwirausaha.

Kewirausahaan dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan pengangguran, dalam suatu negara diharapkan memiliki paling tidak 2% *entrepreneur* dari jumlah populasi penduduk suatu negara (Kusnadi, A., Wella, & Winantyo, R. 2020). Hal yang sama diungkapkan oleh Krueger et al (2000) dalam Mahendra (2017) yang mengatakan bahwa kunci keberhasilan pertumbuhan ekonomi adalah inovasi, dimana pelakunya adalah inovator (wirausaha). Dengan demikian, saat ini pemerintah Indonesia telah memasukkan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum di sekolah hingga perguruan tinggi, dengan harapan dapat menumbuhkan niat kewirausahaan dan mengubah pola pikir menjadi *job seeker* akan beralih menjadi *job creator*, sehingga mereka mampu menjadi pengusaha yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja dan memperkuat perekonomian.

Pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi sikap kewirausahaan yang akan mendorong seseorang melakukan sesuatu yang produktif. Sikap inilah yang merupakan karakter penting dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku individu untuk dapat menunjukkan niat berwirausaha dalam diri mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Krueger et al (2000) dalam Mahendra (2017) *Entrepreneurial intention is a desire doing productive activities effectively that directing individuals to utilize and implement relevant concepts of new business*. Niat kewirausahaan untuk melakukan kegiatan produktif secara efektif tidak diwariskan, namun dapat dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan, dimana niat inilah yang menjadi salah satu motivasi bagi individu dalam memulai/menjalankan bisnis tertentu. Hal yang sama diungkapkan oleh Jaya dan Harti (2021) bahwa berwirausaha akan berjalan lancar jika memiliki *interest* berwirausaha yang menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk mencoba hal baru, menerima tantangan untuk diri sendiri agar dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan adanya dorongan mendasar yang menggerakkan seseorang untuk terus mencurahkan semua kemampuan yang dimiliki demi tujuan tertentu (Trihudiyatmanto dan Purwanto, 2018). Dengan kata lain, niat dan motivasi seseorang dalam memulai berwirausaha akan mempengaruhi proses pendirian dan pengelolaan usaha untuk terus dapat bertahan di tengah persaingan yang pastinya akan selalu dihadapi, karena seorang wirausaha harus siap dengan berbagai tantangan dan hambatan yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyudi, et al (2018) bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, sehingga untuk meningkatkan kinerja usaha maka akan lebih baik jika memiliki motivasi usaha untuk selalu meningkatkan etos kerjanya.

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya khususnya memfasilitasi mahasiswanya dengan memberikan perkuliahan mata kuliah rumpun kewirausahaan guna memberikan motivasi mahasiswanya untuk berwirausaha, mata kuliah tersebut antara lain Kewirausahaan, Praktikum Kewirausahaan, Pengantar Bisnis,

UMKM dan banyak sekali pembekalan yang telah diberikan oleh para dosen pengampu mata kuliah tersebut dari pembuatan proposal usaha, presentasi usaha kecil sesuai minat, bagaimana menjadi wirausaha sukses. Bahkan, pihak universitas pun sudah memberikan sebuah program guna memotivasi para mahasiswa se-universitas umumnya dan khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. Seharusnya hal tersebut mampu memberikan semangat bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk berwirausaha sambil kuliah, sehingga memotivasi mahasiswa tersebut untuk mampu menciptakan suatu usaha sesuai dengan keinginan.

Urgensi penelitian menurut peneliti yakni sebagai Program Studi yang erat kaitannya dengan bidang kewirausahaan dan berupaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, sehingga perlu memotivasi mahasiswanya agar berwawasan kewirausahaan serta mengimplementasikannya sesuai dengan visi Program Studi. Sebagai data pendukung telah dilakukan studi pendahuluan pada tiga angkatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dari 2018 sampai dengan 2020 terdata yang memiliki usaha sampai saat ini hanya sekitar 33 orang, hal tersebut menunjukkan adanya motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui apa saja bisnis yang sedang digeluti mahasiswa dan bagaimana proses pendirian usaha yang dilakukan mahasiswa. Diharapkan dengan penelitian ini akan diperoleh gambaran mengenai jenis usaha dan proses pendirian usaha yang nantinya dapat memotivasi mahasiswa lainnya untuk dapat mengembangkan usaha dan mencetak lebih banyak wirausahawan muda yang mandiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) terhadap informan/responden guna memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2013:60) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, dimana penelitian akan diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Data yang hendak diperoleh terkait usaha-usaha yang dilakukan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2020 dalam proses pendirian usaha. Diharapkan dengan hasil penelitian ini akan memberikan semangat dan motivasi bagi mahasiswa agar terdorong untuk memiliki jiwa wirausaha.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2020 yang berbisnis, dengan metode *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu dari seluruh populasi mahasiswa angkatan 2018-2020. Dalam penelitian ini subjeknya sebanyak 20 mahasiswa yang berbisnis dan dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi literatur dan studi lapangan, berupa observasi, dan wawancara mendalam terhadap responden penelitian. Sedangkan, teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif dengan mengacu pada model Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016) dengan aktivitas analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

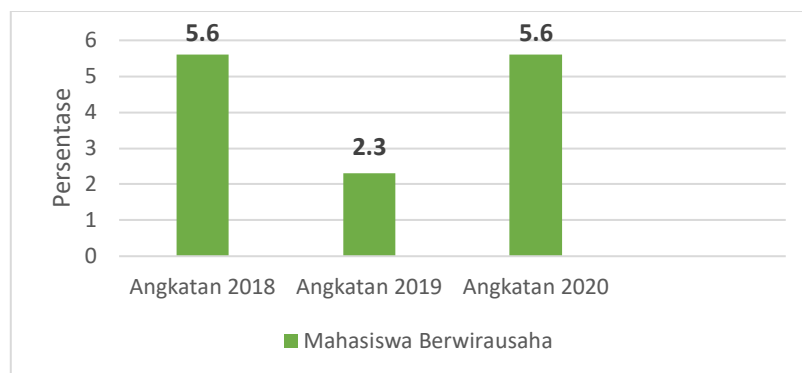
1. Gambaran Mahasiswa Berwirausaha Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2018-2020

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja bisnis yang sedang digeluti mahasiswa dan bagaimana dengan proses pendirian usaha yang dilakukan. Dengan demikian langkah kegiatan yang kami lakukan adalah melakukan pengumpulan data untuk mengetahui berapa banyak jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2020 yang saat ini sedang menjalankan usaha tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan media *google form* yang telah disebarakan melalui ketua tingkat angkatan masing-masing dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi Tahun 2021

Angkatan	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	Persentase
2018	Palembang (17)	73	12	5,6%
	Indralaya (56)			
2019	Palembang (26)	67	5	2,3%
	Indralaya (41)			
2020	Palembang (26)	74	12	5,6%
	Indralaya (48)			
Total Persentase Angkatan 2018-2020 berwirausaha		214	29	13,5%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2021

**Diagram 1. Persentase Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya yang Berwirausaha Tahun 2021**

Selanjutnya data mengenai jumlah mahasiswa yang telah diperoleh akan dikelompokkan menurut jenis usaha yang dijalankan untuk mengetahui kecenderungan bidang usaha yang mereka jalankan. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti mengelompokkan jenis usaha dalam kategori usaha kuliner (mencakup makanan dan minuman), usaha perdagangan dan *reseller*, usaha jasa, dan usaha di bidang kerajinan/*art*. Adapun data yang diperoleh dari tiap jenis usaha dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 2. Jumlah Wirausaha Per Angkatan Berdasarkan Jenis/Bidang Usaha (Angkatan 2018-2020)

Bidang Usaha	Jumlah Mahasiswa Wirausaha	Persentase
Kuliner (Makanan/ Minuman)	7	24,14%
Perdagangan dan Reseller	10	34,48%
Jasa	7	24,14%
Art dan Kerajinan	5	17,24%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2021

Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa jenis usaha di bidang perdagangan dan *reseller* menjadi jenis usaha yang paling banyak digeluti mahasiswa program Studi Pendidikan Ekonomi sebesar 34,48%. Adapun produk yang diperdagangkan meliputi produk fashion remaja/kaum milenial seperti pakaian dan *totebag*, serta parfum dan produk *skincare* yang target pasarnya merupakan mahasiswa/kaum milenial. Pemilihan bidang usaha perdagangan/*reseller*, jenis produk dan target pasar yang merupakan mahasiswa/kaum milenial didasarkan pada kondisi mereka sebagai mahasiswa yang harus dapat membagi waktu antara kuliah dan menjalankan usaha. Bagi seorang mahasiswa sumber daya utama yang harus dikelola dengan baik dalam menjalankan usaha yakni

pengelolaan waktu, tenaga dan uang agar dapat membuat usaha yang dijalankan berhasil serta menyelesaikan studinya dengan hasil yang baik (Urfillah dan Muflikhati, 2017). Dengan bidang usaha perdagangan dan *reseller* ini, mereka dapat tetap menjalankan usaha tanpa meninggalkan perkuliahan, karena pada dasarnya kegiatan usaha yang dilakukan dapat dijalankan secara *offline* maupun *online* dan tidak membutuhkan modal yang besar, seperti modal untuk proses produksi, dan sewa tempat usaha. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nofriansyah, et al (2020) dan Cahya, et al. (2019) bahwa jenis usaha *reseller* sangat cocok dilakukan oleh pemula yang hendak berbisnis dan tidak memiliki modal, seperti mahasiswa, dan ibu rumah tangga. karena dalam menjalankan usaha ini tidak membutuhkan modal yang besar, lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan dapat memanfaatkan media sosial dalam sistem pemasarannya.

Jenis usaha kedua yang diminati oleh mahasiswa yakni usaha di bidang kuliner dan jasa yakni sebesar 24,14%. Jenis usaha ini dipilih untuk dijalankan karena adanya faktor *skill/keterampilan* yang dimiliki mahasiswa, seperti keterampilan dalam memasak makanan atau membuat minuman tertentu sehingga mendorong mereka untuk menyalurkan keahlian yang mereka miliki menjadi suatu usaha yang menghasilkan. Selain itu, keahlian di bidang jasa seperti kemampuan dalam mendesain dimanfaatkan untuk menjalankan usaha di bisnis jasa desain dan percetakan. Jenis usaha di bidang jasa yang dilakukan dengan melihat peluang dan kebutuhan yang ada di lingkungan sekitar, seperti jasa pengetikan dan fotokopi, pengisian pulsa, token listrik, transfer tunai di wilayah tempat tinggal mahasiswa yang masih terbatas. Selanjutnya sebesar 17,24% mahasiswa memilih untuk menjalankan usaha di bidang kerajinan/*craft* seperti hadiah *custom*, hadiah bingkai, buket bunga, *flower frame*, dan *hampers*. Alasan mereka dalam memilih jenis usaha ini sebagian besar karena sesuai dengan hobi mereka dalam membuat barang yang unik, dimana mereka dapat menyalurkan hobi dan keahlian mereka dalam membuat kerajinan tangan tertentu sekaligus mendapat tambahan penghasilan dari usaha yang dijalankan.

2. Proses Pendirian Usaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2018-2020

Pergeseran budaya konsumsi masyarakat di era digital yang merubah transaksi *offline* menuju *online* turut mendorong para generasi milenial termasuk mahasiswa untuk memanfaatkan potensi tersebut dalam menjalankan usaha. Generasi milenial memiliki karakteristik kepercayaan diri yang baik dalam menentukan apa yang menjadi keinginannya, sehingga dengan bekal inilah mereka dapat mengembangkan minat berwirausaha sejak usia muda (Artaningsih dan Mahyuni, 2021). Perintisan usaha baru yang dilakukan tiap individu dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya faktor personal, *sociological* dan *environmental* (Bygrave,1994 dalam Alma, 2013). Faktor inilah yang menjadi dorongan seorang individu memiliki kebulatan tekad dan kemauan untuk memulai usaha tertentu serta siap untuk menghadapi tantangan dan hambatan kedepan yang akan terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam proses pendirian usaha diperlukan intensi berwirausaha yang harus dimiliki mahasiswa.

Intensi berwirausaha merupakan suatu keinginan atau ketertarikan seorang individu untuk berwirausaha dan siap untuk merealisasikan ide tersebut dalam sebuah aktivitas yang nyata. Intensi/niat berwirausaha merupakan faktor penting bagi perilaku kewirausahaan, karena seseorang yang memiliki intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dalam mengatur dan mengelola usaha yang dijalankan dibandingkan mereka yang tidak memiliki intensi berwirausaha (Amir, et al, 2017). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang berwirausaha memaparkan bahwa mereka telah memiliki keinginan untuk berwirausaha sejak di SMA/SMK, keinginan tersebut pada awalnya hanya untuk kewajiban pemenuhan tugas sekolah semata, namun seiring dengan berjalannya waktu dan adanya beberapa mata kuliah pendukung kewirausahaan menambah semangat mereka untuk dapat mendirikan usaha, sebagaimana yang diungkapkan oleh responden Wike Dean yang memiliki usaha di bidang kuliner /makanan:

“...sebenarnya sejak dari sekolah di SMA sudah ada keinginan untuk membuka usaha, karena waktu itu guru di sekolah Wike membuat kelompok-kelompok untuk menjalankan usaha tertentu.... Keinginan dan tekad untuk memulai usaha ini juga didorong oleh beberapa mata kuliah yang telah diperoleh seperti kewirausahaan di semester 3, bisnis dan UMKM...”

Serta yang diungkapkan oleh responden Tisa Maryam yang memiliki usaha di bidang kuliner:

“...sejak di kelas XI SMK sebenarnya sudah mulai menjalankan usaha bu, tapi sebenarnya awalnya itu kan untuk tugas ya bu, tapi karena emperoleh hasil yang lumayan makanya diteruskan hingga di kelas XII dan kemudian sempat vakum, dan saat kuliah ini bertiga dengan teman sepakat untuk menjalankan usaha itu lagi...”

Intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dipicu oleh adanya proses pembelajaran kewirausahaan yang telah diikuti sehingga menambah keinginan dan tekad mereka untuk memulai usaha. Karena pada dasarnya intensi berwirausaha pada seseorang tidak muncul secara instan namun melalui beberapa tahapan yang dapat dipengaruhi oleh kepribadian *hardness*, lingkungan keluarga dan Pendidikan kewirausahaan (Artaningsih dan Mahyuni, 2021). Kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai wirausaha untuk membuka pola pikir dan membentuk perilaku untuk berwirausaha agar mereka dapat mandiri dalam bekerja atau menjalankan usaha tertentu (Ramadhani dan Nurnida, 2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kewirausahaan ini bisa diajarkan dan bukan sesuatu yang instan untuk membentuk karakter wirausaha pada mahasiswa. Melalui kegiatan perkuliahan yang tepat mahasiswa dapat berproses dalam mengembangkan dirinya dan membentuk nilai-nilai wirausaha serta menumbuhkan jiwa wirausaha.

Bygrave dan Zacharakis (2014) menjelaskan bahwa proses pendirian usaha baru yang baik dimulai dengan adanya inovasi, pemicu (*trigerring event*), implementasi dan pertumbuhan (*growth*). Pemicu/triger dalam memulai suatu usaha dapat dikatakan sebagai motivasi dan dorongan yang melatarbelakangi seseorang menjalankan usaha tertentu. Motivasi berwirausaha merupakan sebuah alasan yang mendorong individu untuk melakukan Tindakan yang berhubungan dengan kewirausahaan, yakni jeli melihat peluang, membuat inovasi produk baru untuk menjadi seorang pengusaha (Elfandi, et al, 2021). Terdapat 3 jenis motivasi berwirausaha yang diungkapkan oleh Venesaar et al dalam Nalurita (2017), yakni (1) *ambition for freedom*, meliputi keinginan aktivitas yang lebih bebas, memiliki usaha sendiri, ingin lebih dihormati, dapat menerapkan ide baru dan mengembangkan hobi dalam bisnis; (2) *self realization*, meliputi keinginan untuk memperoleh posisi lebih baik di masyarakat, merasakan tantangan dan memimpin orang lain, melanjutkan tradisi keluarga dan mengikuti orang lain; (3) *pushing factors*, seperti kehilangan pekerjaan atau merasa tidak puas dengan pekerjaan saat ini.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diidentifikasi bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi didorong oleh keinginan kemandirian dalam hal finansial, yakni memperoleh penghasilan untuk membantu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, selain itu menyalurkan hobi dan keterampilan yang dimiliki sebagai sumber penghasilan, serta berwirausaha karena sulitnya memperoleh pekerjaan paruh waktu yang bisa sambil kuliah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh responden Imam Tantowi yang memiliki usaha di bidang jasa fotocopy:

“...Motivasi saya yang pertama karena banyak teman-teman yang sudah mulai berwirausaha, yang kedua juga karena sulitnya mencari pekerjaan sambil kuliah”.

Responden Nurlaila Sabariah yang memiliki usaha di bidang art dan kerajinan:

“...Sejak dari SMA saya sudah sering menjadi perantara teman untuk dibuatkan atau dibelikan kado atau baju di online shop, dari sana mulai terpikir berarti kalau uang nya di putar modal lagi ngga cuma habis saja uangnya, jadi awal mula latar belakang saya berwirausaha seperti itu”.

Responden Ariska Gunawan yang memiliki usaha bidang penjualan pakaian/fashion:

“...alasanya karena ingin mandiri sehingga tidak membebani orangtua untuk membiayai kebutuhan saya...”

Dalam menemukan ide usaha, para mahasiswa mengungkapkan bahwa ide usaha mereka peroleh berdasarkan peluang dan pangsa pasar yang potensial untuk mereka masuki, seperti yang diungkapkan oleh responden Resti Yunisetia yang menjalankan usaha kerajinan dan *gift shop*:

“Untuk saat ini proses yang saya lalui dalam memperoleh ide dan membaca peluang usaha dibidang ini yaitu dengan melihat peluang pasar dimana usaha ini akan terus dibutuhkan terutama saat garduation, ulang

tahun, dan lain-lain. Ide yang saya peroleh itu dengan melihat beberapa referensi yang ada di youtube lalu saya kembangkan dan saya kreasikan”.

Responden Ayu Soraya yang memiliki usaha dibidang jasa penjualan pulsa, dan token listrik, yakni:

“...karena disekitar tempat tinggal belum ada yang menjual pulsa,Token listrik dan Voucher kuota internet, akan tetapi banyak peminat dari usaha tersebut, hal ini menurut saya menjadi peluang yang bagus untuk memulai bisnis...”

Selain itu, ide usaha juga diperoleh dari hobi maupun keterampilan yang dimiliki. karena pada dasarnya kaum milenial, yakni mahasiswa akan lebih menyukai pekerjaan yang bebas dan fleksibel serta bekerja sesuai dengan hobi yang dimiliki (Fajri, 2019). Melakukan pekerjaan atau bidang usaha berdasarkan hobi yang dimiliki membuat kegiatan yang dilakukan lebih menyenangkan, karena bekerja sesuai dengan *passion* serta mendatangkan penghasilan, sebagaimana yang diungkapkan oleh responden Wardah Ramadhanti yang menjalankan usaha penjualan *totebag*, yakni:

“...Sebelumnya saya memang mempunyai niat untuk membuat usaha, kebetulan saya berfikir bahwa banyak mahasiswa atau kalangan anak muda yang senang memakai totebag dan kebetulan saya juga suka mendesain sesuatu. Jadi saya memilih usaha ini dan mendesain totebag sendiri...”

Untuk mendirikan sebuah usaha juga diperlukan adanya sebuah perencanaan usaha yang matang. Perencanaan yang baik seharusnya dituangkan secara tertulis dalam sebuah perencanaan bisnis (*business plan*) agar dapat menjadi alat kendali dalam menjalankan kegiatan usaha. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto (2020) bahwa *business plan* dapat menjadi penentu tingkat kesuksesan seseorang dalam menjalankan usaha dan meminimalisir kerugian, karena menuangkan perencanaan ke dalam sebuah *business plan* akan memberikan gambaran yang jelas dan peta kegiatan usaha sebagai panduan dalam melaksanakan aktivitas usaha. Pada hasil wawancara yang dilakukan sebagian besar mahasiswa Program Studi Ekonomi yang berwirausaha tidak membuat perencanaan bisnis yang lengkap, namun mereka hanya menyusun target atau sasaran konsumen, pemilihan produk usaha dan strategi pemasaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh responden Imam Tantowi:

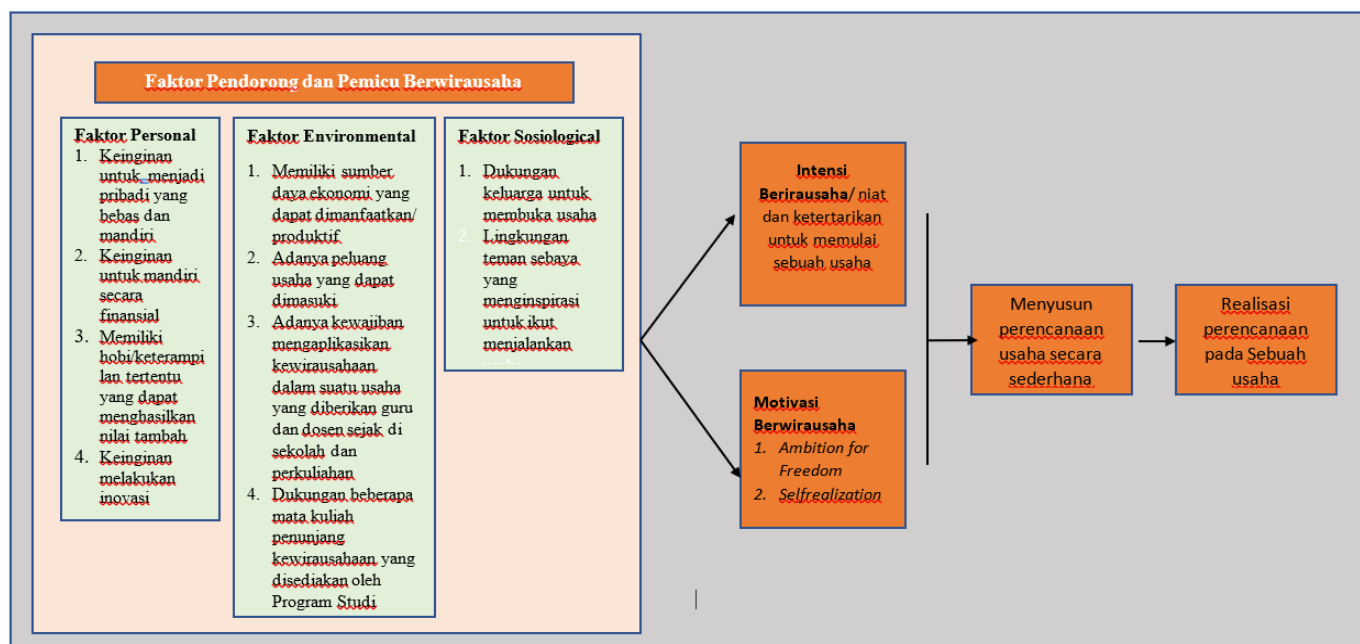
“...Untuk perencanaan tertulis tidak, namun langsung gerakan dan melihat peluang yang ada...”

Responden Resti Yunisetia:

“...Untuk perencanaan secara tertulis tidak namun hanya di bayang-bayangkan saja bagaimana langkah-langkah penjualan selanjutnya dll...”

Penyusunan perencanaan usaha secara tertulis pada prinsipnya akan mempermudah wirausaha dalam merinci aktivitas dan komponen-komponen dalam usaha yang dijalankan, karena di dalamnya memuat aktivitas operasional usaha, rencana penggunaan biaya, rencana pengembangan produk dan strategi pemasaran.

Proses pendirian usaha pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya Tahun Angkatan 2018-2020 dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Proses Pendirian Usaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2018-2020

Kegiatan mahasiswa untuk menjalankan usaha ini dipicu oleh beberapa faktor pendorong, diantaranya 1) faktor personal dan kepribadian mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang bebas dan mandiri secara finansial serta menyalurkan beberapa hobi dan keterampilan yang dimiliki untuk menghasilkan nilai tambah bagi dirinya, 2) faktor environmental/lingkungan yang mendukung untuk berwirausaha seperti adanya peluang bisnis, sumber daya ekonomi produktif yang dapat dimanfaatkan, dan dukungan beberapa mata kuliah yang mendukung kegiatan kewirausahaan. 3) faktor sosiological, diantaranya dukungan keluarga untuk menjalankan usaha atau *background* keluarga yang sebagian besar merupakan pengusaha/menjalankan usaha tertentu. Faktor pendorong inilah yang memunculkan intensi/niat dan ketertarikan mahasiswa untuk menjalankan suatu usaha dan didukung oleh motivasi berwirausaha untuk mandiri (*ambition for freedom*) dan realisasi diri. Adanya intensi dan motivasi tersebut memunculkan berbagai rencana strategi kedepan dalam menjalankan sebuah usaha dan merealisasikan rencana tersebut sebagai sebuah usaha yang dapat dijalankan dengan tetap membagi fokus dan waktu dengan kewajiban menyelesaikan studi/perkuliahannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa intensi/minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya untuk berwirausaha cukup baik, terbukti dengan adanya sejumlah 13,5% mahasiswa yang telah menjalankan usaha baik di bidang perdagangan dan *reseller*, bidang jasa, bidang kuliner dan makanan, serta bidang *art* dan kerajinan. Usaha tersebut hingga saat ini masih terus dijalani dan dapat dipertahankan meskipun di masa pandemic covid-19 banyak usaha yang harus berhenti akibat daya beli konsumen yang menurun. Proses pendirian usaha yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya adanya kemauan untuk mandiri dalam hal finansial, yakni dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan dapat mengurangi beban orang tua, menyalurkan keterampilan dan hobi dalam sebuah usaha yang menghasilkan, serta sulitnya memperoleh pekerjaan paruh waktu yang bisa dilakukan sambil kuliah. Motivasi berwirausaha tersebut didukung pula oleh adanya ide usaha yang diperoleh dari melihat peluang dan potensi yang ada, serta ide usaha berdasarkan hobi dan kebutuhan konsumen yang menjadi target usaha. Namun, dalam menjalankan usaha, sebagian besar mahasiswa belum menyusun perencanaan bisnis (*business plan*) yang utuh, padahal menuangkan sebuah perencanaan secara tertulis akan mempermudah seorang wirausaha untuk melakukan kendali terhadap usaha yang dijalankan dan pedoman dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bidang usaha yang dijalankan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di tahun 2021 dan memotivasi mahasiswa lainnya untuk ikut serta mengembangkan usaha agar menjadi individu yang tangguh, mandiri, penuh ide-ide kreatif dan siap akan tantangan di masa mendatang. Selain itu, diharapkan di Program Studi Pendidikan Ekonomi perlu memperbanyak kegiatan mata kuliah berbasis praktik yang dapat mendukung kegiatan kewirausahaan, penyediaan fasilitas belajar dan beberapa keterampilan pendukung dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan, seperti pelatihan desain, marketing dan pengelolaan keuangan untuk dapat mengembangkan minat mahasiswa lainnya dalam berwirausaha dan menambah keterampilan mahasiswa dalam memulai, mengelola dan mempertahankan usaha yang dijalankan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam kegiatan penelitian ini, khususnya kepada Rektor Universitas Sriwijaya yang telah mendanai penelitian ini melalui anggaran DIPA BLU Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021 melalui skema penelitian sains, teknologi, dan seni tahap II dengan SK Nomor: 0023/UN9/SK.LP2M.PT/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Alfabeta: Bandung.
- Amir, N., Sjahrudin, H., & Razak, N. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen STIEM Bongaya. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 1, 1-13. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sv8xz>
- Artaningsih, N.K.S., & Mahyuni, L.P. (2021). Pengaruh Kepribadian *hardness*, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Generasi Milenial. *Jurnal Forum Ekonomi*, 23 (3), 582-592. <http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v23i3.10030>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*
- Bygrave, W.D., & Zacharakis, A. (2014). *Entrepreneurship third edition*. John Wiley and Sons.
- Cahaya, B.T., Fatmawati, & Supriyadi. 2019. Meretas Etos Digital Preneur Melalui Dropship Online Business Berbasis E-Commerce. *Conference on Islamic Studies*.p50-64. UIN Sultan Agung Semarang. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/cois.v0i0.8075>
- Elfandi, A., Yohana, C., & Fidhyallah, N.F. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan*, 2 (1), 694-706.
- Fajri, D.A. (2019). Profil Tenaga Kerja Milenial di Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 3(2). 409-412.
- Jaya, H.M., & Harti. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 9(3), 1363-1369.
- Kusnadi, A., Wella, & Winantyo, R. (2020). Upaya Peningkatan Jumlah Usaha Rintisan Melalui Program Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal SOLMA*. Vol 09(1): 186-200. Doi: <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v9i1.4890>
- Mahendra, A.M., Djatmika, E.T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*, Vol 10(9): 61-69. Doi: <https://doi.org/10.5539/ies.v10n9p61>
- Nalurita, S. (2017). Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa di Univeritas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA) (Studi Kasus Mahasiswa Mata Kuliah Manajemen Bisnis Ritel, Kelas Reguler Pagi, Program Studi Akuntansi dan Manajemen Semester 4 Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal M-Progres*. 7(2): 67.
- Nofriansyah, D., dkk. 2020. *Bisnis Online: Stratregi dan Peluang Usaha*. Yayasan Kita Menulis.

- Purwanto, N. (2020). Pembekalan Wirausaha Baru Menggunakan Model Bisnis Canvas pada Kelompok Usaha Desa Mlaras. *Jurnal Karya Abadi LPPM UNISI*, 1(2), 115-126. <https://doi.org/10.32520/karyaabdi.v1i02.1264>
- Ramadhani, N.T., dan Nurnida, I. 2017. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Monat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, Vol 1 (1), 89-97.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trihudyatmanto, M., & Purwanto, H. 2018. Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, Vol 1 (1), 31-41. DOI: <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.210>
- Urfillah, U., & Muflikhati, I. (2017). Motivasi Berwirausaha, Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan, dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. Vol 10 (1). p71-82. DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.71>
- Wahyudi, R., Adam, M., & Mahdani. 2018. Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Lingkungan Internal Terhadap Minat Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Asosiasi Pengusaha Ekspor Impor Aceh. *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, Vol 2(1) : 68-77.